

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam semesta, dalam pelajaran IPA tidak hanya melalui informasi, tetapi siswa diajak berperan aktif mencoba mengamati dan mendiskusikannya.

Belajar IPA berarti melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis¹ siswa diajak lebih dekat dan bersahabat dengan lingkungan alam semesta.

Dengan belajar langsung mengamati kejadian alam diharapkan bahwa belajar IPA itu tidak hanya teori tetapi praktek dengan alam sekitar sehingga belajar IPA lebih menyenangkan.

Kenyataan yang terjadi pada siswa bahwa belajaran IPA sering kali tidak seperti yang diharapkan, mereka menganggap bahwa belajar IPA itu sulit karena banyak hafalannya sehingga mereka malas belajar IPA.²

Rendahnya penguasaan siswa VI MI Mathlabun Najihin terhadap materi perkembangbiakan, pokok bahasan perkembangbiakan

¹ Nono Sutarno, *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),

1

² Affandi, *PTK* (Surabaya: BIM, 2007), 40

tumbuhan secara vegetatif alami dengan rata-rata kelas 57,27³ adalah rentetan akibat dari anggapan bahwa belajar IPA itu sulit dan kurang menyenangkan.

Mengajarkan IPA sebaiknya tidak mekanistik dan empiris dalam bentuk hapalan, ingatan dan statis, tetapi sebaiknya menggunakan pendekatan konstruktifisme, pembelajaran interaktif, pendekatan lingkungan dan masyarakat.⁴

Agar hasil pembelajaran IPA sesuai dengan yang diharapkan maka pembelajaran itu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik, apakah anak didik tersebut berada pada tahap pra operasional, operasional konkrit atau operasional abstrak.

Anak usia MI / SD berada pada tahap operasional konkrit,⁵ pola pikir anak berinjak dari hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata, yaitu hal-hal yang dapat dilihat, diraba, dirasakan, didengar atau di cium, sebagai.

Anak MI/SD membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat konkrit, kemampuan mereka untuk memilah pengalaman belajar yang bersifat abstrak belum tumbuh,⁶ agar pengalaman belajar dapat dihayati

³ Rekapitulasi hasil ulangan harian

⁴ Nono Sutarno, *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1

⁵ H.M. Surya, *Kapikta Selektu Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.31

⁶ *Ibid.*, 1.35

anak secara efektif, diperlukan berbagai kondisi yang membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Kondisi yang dibutuhkan anak dalam pendidikannya harus sesuai dengan karakteristik anak pada tahap-tahap perkembangannya, misalnya ketika belajar anak membutuhkan model atau media yang bersifat konkrit.⁷

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁸

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh seorang guru atau pendidik.⁹

Selama ini peneliti mengajarkan IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami hanya menggunakan buku pegangan siswa tanpa menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Penyampaian materi kurang menarik sehingga siswa berbicara sendiri, ada yang diam tapi tidak mengerti bahkan ada yang mengantuk hanya beberapa siswa yang aktif

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga

⁷ Ibid., 1.36

⁸ Oumar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 50

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 50.

berakibat pada hasil tes formatif yang tidak memuaskan. Karena dari 22 siswa kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru ada 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (KKM yang ditentukan 70)¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas VI bermasalah karena hanya 22,72% siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran. Padahal Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa yang menguasai materi pelajaran lebih dari 70 %.¹¹ Sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui, Apakah murni kecerdasan siswa yang kurang atau cara penyampaian materi oleh guru kurang tepat, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri¹² dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 2 siklus, dengan membandingkan hasil pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, keduanya menggunakan metode dan pendekatan yang sama hanya saja pada siklus pertama peneliti tidak menggunakan media pembelajaran

¹⁰ Hasil ulangan harian

¹¹ MI Mathlabun Najihin, *KTSP* (Gresik: MI Mathlabun Najihin, 2012), 19

¹² I.G.A.K. Wardani, Kuswaya W dan Nochi Nasition, *PTK*, (Jakarta: UT, 2006), 1.4

selain dari buku siswa, sedangkan siklus yang kedua peneliti menggunakan media asli tumbuhan untuk kegiatan pembelajarannya.

Penggunaan media asli tumbuhan pada pembelajaran siklus 2 diharapkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, yaitu operasional konkrit sehingga kegiatan belajar lebih bermakna dan siswa lebih memahami materi pelajaran

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah penggunaan media asli tumbuhan dapat meningkatkan motifasi belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami siswa kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Wringinanom Gresik?
2. Apakah penggunaan media asli tumbuhan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami di kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Wringinanom Gresik?

C. Tindakan Yang Dipilih

Melihat hal tersebut diatas, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara nyata tidak abstrak, agar tujuan dan hasil yang diharapkan lebih optimal. Dengan kondisi seperti ini perlu ditindak lanjuti dengan menerapkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisa dan merumuskan masalah
3. Merencanakan perbaikan
4. Melaksanakan perbaikan

Merujuk teori yang disampaikan oleh Latuheru bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai keunggulan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Keunggulan tersebut diantaranya :

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain
2. Dapat mengatasi batas – batas ruang dan waktu.¹³

Dari perolehan diskusi dengan teman sejawat yaitu proses pembelajaran perlu menggunakan media yang relevan untuk memperbaiki pembelajaran IPA khusus pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan media asli tumbuhan dapat meningkatkan motifasi belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami siswa kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Wringinanom Gresik.
2. Mendeskripsikan penggunaan media asli tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan perkembangbiakan

¹³ Latuheru, *Media Pembelajaran* (Semarang: Aneka Ilmu, 1950), 40

tubuhan secara vegetatif alami di kelas VI MI Mathlabun Najihin Sumberwaru Wringinanom Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini yaitu pada pembelajaran IPA khusus pokok bahasan perkembangbiakan tubuhan secara vegetatif alami, yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membatasi penelitian pada lingkup tersebut dikarenakan hasil tes formatif siswa nilainya banyak yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (kkm).

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3(tiga) bagian yaitu :

1. Manfaat Bagi siswa

Siswa mempunyai daya ingat lebih lama terhadap peristiwa yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan terjadi proses pembelajaran yang nyata, melalui pengamatan.

2. Manfaat Bagi Guru

Guru sebagai peneliti, untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan pembelajaran ipa, khususnya dalam pengajaran perkembangbiakan tubuhan secara vegetatif alami yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

3. Manfaat Institusi/Sekolah

Sebagai haluan rujukan empiris bagi para sejawat guru di sekolah untuk melakukan upaya-upaya perbaikan pembelajaran di

sekolah yang lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah/kelas.